



Diferensiasi Konseptual dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami dan Pendidikan Agama Islam

Achmad Faqihuddin^{1*}, Fajar Romadhon²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² STAI Sayid Sabiq, Indramayu, Indonesia

* Correspondence E-mail: faqih@upi.edu

ABSTRACTS

This study aims to analyze the conceptual and practical distinctions among Islamic Education, Islamic Pedagogy, and Islamic Religious Education. Employing a qualitative approach and a comparative study design, data were gathered through in-depth interviews with education practitioners, literature review, and direct observation of the learning process in selected educational institutions in Indonesia. The research sample was purposively chosen to encompass a representative range of institutions implementing these three educational approaches. The findings highlight significant conceptual variances: Islamic Education encompasses a broad spectrum of education grounded in Islamic values; Islamic Pedagogy emphasizes the integration of character education and morality within the curriculum; while Islamic Religious Education focuses on imparting knowledge of Islamic religious beliefs. It is anticipated that this research will enrich the Islamic education literature by elucidating the distinctions among these three educational paradigms and their implications for the formulation of education policies, curricula, and pedagogical practices in Islamic educational institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan konseptual dan praktis antara Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan kualitatif dan desain studi komparatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan praktisi pendidikan, studi pustaka, serta observasi langsung pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang terpilih di Indonesia. Sampel penelitian dipilih secara purposive untuk mendapatkan variasi representatif dari lembaga yang menerapkan ketiga pendekatan pendidikan tersebut. Hasil penelitian mengidentifikasi perbedaan konseptual yang signifikan antara Pendidikan Islam, yang mencakup aspek luas pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam; Pendidikan Islami, yang lebih fokus pada integrasi pendidikan karakter dan moralitas dalam kurikulum; dan Pendidikan Agama Islam, yang terfokus pada pengajaran aspek keagamaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang diferensiasi antara ketiga pendekatan pendidikan ini dan implikasinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, kurikulum, dan praktik pengajaran di lembaga pendidikan Islam.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 25 Juli 2023

Revised 17 Agustus 2023

Accepted 29 Agustus 2023

Available online 01 September 2023

Keyword:

Pendidikan Islam,
Pendidikan Islami,
Pendidikan Agama Islam,
Konsep Pendidikan Islam,
Paradigma Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan global saat ini, pentingnya memahami dan membedakan antara Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting, tidak hanya bagi pendidik dan pembuat kebijakan tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ketiga konsep ini, meskipun sering digunakan secara bergantian, memiliki nuansa dan fokus yang berbeda, yang secara kolektif berkontribusi pada pendidikan yang holistik dan multidimensional. Eksplorasi tema ini tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya informatif tetapi juga transformatif, mencerminkan esensi sejati dari nilai-nilai yang ingin disampaikan. Pendidikan Agama Islam, dengan basis multikultural melalui model pembelajaran *transformative learning*, telah terbukti memberikan perubahan paradigma mahasiswa dalam menjalankan kehidupan beragama (Purnomo et al., 2022), serta berperan dalam membentuk karakter siswa yang jujur (Jai et al., 2020) dan moderat (Supriadi et al., 2023). Selain itu, pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan kepribadian yang baik di keluarga dan masyarakat (Irawan, 2022) dimana karakter positif tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan ini. Dalam konteks globalisasi dan interaksi antarbudaya, pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural hadir untuk menghapus prasangka, membangun karakter siswa, dan membangun pemahaman keberagaman yang inklusif (Nugroho, 2016), menjadikan peningkatan kualitas pendidikan dan implementasi Pendidikan Karakter Islam menjadi suatu keniscayaan (Adha & Darmiyanti, 2022).

Terdapat celah yang jelas antara pemahaman teoretis tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan. Fenomena ini mengakibatkan kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan akademis dan perilaku yang diamati di luar institusi pendidikan, menyoroti perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik dalam pendidikan berbasis Islam. Pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini secara praktis, baik dalam kurikulum maupun metodologi pengajaran. Pendidikan Islami, dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral, serta Pendidikan Agama Islam, yang menekankan aspek ritual dan ibadah, terkadang terisolasi dari aplikasi kehidupan nyata. Penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam secara praktis memainkan peran penting dalam membentuk karakter (Faqihuddin & Nugraha, 2023; Mubin, 2021) dan meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat karakter peserta didik (Fitrah & Kusnadi, 2022; Subakti & Faqihuddin, 2022). Mengatasi kesenjangan ini memerlukan perhatian pada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan budaya beragama siswa, menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Irsyad et al., 2022).

Identifikasi dan pengembangan konsep dasar Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam merupakan aspek kunci dalam memahami dinamika pendidikan berbasis nilai di masyarakat Muslim. Pendidikan Islam, menawarkan kerangka kerja untuk

pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial individu, berakar pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, telah berkembang untuk mencakup integrasi ilmu pengetahuan dan iman dalam pembelajaran. Pendidikan Islami, bertujuan untuk menanamkan moralitas dan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam, sementara Pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada aspek keagamaan dan ritualistik untuk mendalami pemahaman dan praktik keagamaan. Konsep-konsep ini, yang mencerminkan respons terhadap perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan, menekankan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan responsif. Implementasi kurikulum dalam Pendidikan Islam didasarkan pada pencapaian maksimal dan kesesuaian dengan kurikulum nasional (Sa'dullah et al., 2022), sementara pendidikan agama Islam membentuk sikap moderat terhadap agama dan mengatasi intoleransi serta radikalisme melalui nilai-nilai moderasi agama (Suhada et al., 2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan agama Islam juga menjadi penting (Munir, 2021). Selama pandemi COVID-19, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam beradaptasi dengan pembelajaran mandiri untuk memfasilitasi pembelajaran di rumah, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pemahaman materi dan kurangnya dorongan spiritual (Astuti et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam pendidikan Islam menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang yang berakhlak mulia dan moderat.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji aspek-aspek tertentu dari Pendidikan Islam (Faqihuddin & Afriatien, 2021), Pendidikan Islami (Faqihuddin, 2017), dan Pendidikan Agama Islam (Faqihuddin & Subakti, 2022), masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara komprehensif mengeksplorasi perbedaan konseptual dan praktis antara ketiganya dalam konteks yang sama. Sebagian besar studi cenderung memfokuskan pada salah satu dari tiga konsep ini, seringkali tanpa mempertimbangkan bagaimana masing-masing berinteraksi dan berdampak terhadap yang lain. Akibatnya, ada kesenjangan penelitian dalam memahami Diferensiasi Konseptual dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami dan Pendidikan Agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam perbedaan dan persamaan antara Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam dari perspektif praktisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial dan budaya mereka. Dengan fokus pada pemahaman mendalam daripada generalisasi kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nuansa dan kompleksitas yang terkait dengan implementasi ketiga paradigma pendidikan ini dalam praktik sehari-hari. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif subjektif, yang sering kali terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif, memberikan wawasan berharga tentang bagaimana konsep-konsep pendidikan ini diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan di Indonesia (Creswell, 2014).

Subyek penelitian ini terdiri dari 10 praktisi (lihat tabel 1) yang terlibat langsung dalam implementasi Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam di berbagai

institusi pendidikan di Indonesia. Pemilihan subyek didasarkan pada kriteria inklusi yang spesifik, termasuk pengalaman kerja di bidang pendidikan berbasis Islam dan keterlibatan langsung dalam perencanaan kurikulum atau pengajaran. Lokasi penelitian yang beragam di seluruh Indonesia dipilih untuk menangkap keragaman praktik dan interpretasi pendidikan berbasis Islam di negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Keragaman lokasi dan subyek diharapkan memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya di Indonesia (Markula et al., 2023; Toft et al., 2021). Dalam menghormati etika penelitian, semua subyek penelitian diberikan penjelasan lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian, dengan penekanan khusus pada kerahasiaan dan anonimitas mereka. Persetujuan tertulis diperoleh dari semua partisipan sebelum pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam, observasi partisipatif di lingkungan pendidikan, dan studi pustaka yang relevan. Wawancara dirancang untuk memungkinkan partisipan berbagi pengalaman dan perspektif mereka secara bebas, sedangkan observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang praktik pendidikan di lapangan. Studi pustaka melengkapi data primer dengan konteks teoretis dan empiris, memperkuat analisis dengan perspektif akademis terkini.

Langkah analisis data dimulai dengan transkripsi lengkap dari rekaman wawancara dan catatan observasi, diikuti oleh pengkodean tematik menggunakan perangkat lunak NVIVO 12 (Elliott, 2022; Peng & Chen, 2023; Welsh, 2002; Wiltshier, 2011). NVIVO 12 dipilih karena kemampuannya yang kuat dalam mengelola dan menganalisis data kualitatif secara efisien, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan dalam data secara sistematis. Analisis melibatkan pengkodean terbuka, di mana data awal dipecah menjadi unit-unit kecil untuk pengamatan awal, diikuti oleh pengkodean terfokus, di mana kode-kode tersebut dikategorikan menjadi tema yang lebih luas dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini memastikan bahwa analisis didorong oleh data dan mencerminkan perspektif partisipan, sekaligus diinformasikan oleh kerangka teoretis penelitian (Edwards-Jones, 2014; Miles & Huberman., 1994).

Tabel 1. Daftar Kode Responden, Latar Belakang Profesi dan Institusi

Kode Responden	Latar Belakang Profesional	Institusi/ Lokasi Kerja
R1	Guru PAI	SMA Negeri (Umum)
R2	Guru PAI	SMP Negeri (Umum)
R3	Dosen PAI	Perguruan Tinggi Umum
R4	Guru	SMA Islam Terpadu
R5	Guru	SMP Islam Terpadu
R6	Guru	Madrasah Aliyah
R7	Guru	Madrasah Tsanawiyah

R8	Pengajar Pondok Pesantren	Pesantren Tradisional
R9	Pengajar Pondok Pesantren	Pesantren Moderen
R10	Dosen Program Studi	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

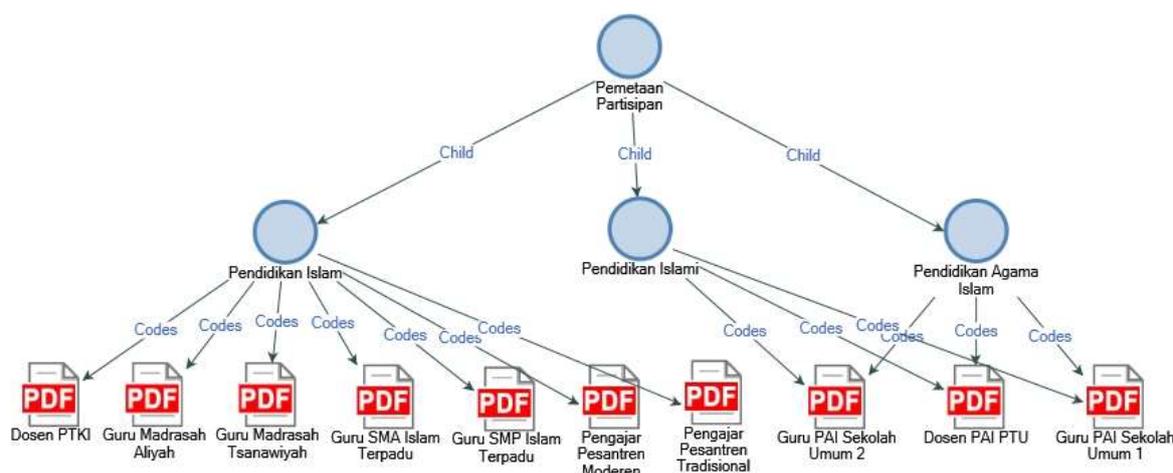
Temuan utama dari penelitian ini (tabel 2) menyoroti bahwa, meskipun Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam memiliki dasar nilai yang sama, terdapat perbedaan signifikan dalam implementasi dan fokusnya di lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam ditemukan sebagai pendekatan yang paling holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial, dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan Islami, di sisi lain, lebih menekankan pada pembentukan karakter dan moral siswa, dengan fokus yang lebih sempit pada pengembangan pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, Pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada aspek ritual dan praktik keagamaan, dengan kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam merupakan tiga aspek yang saling terkait namun memiliki fokus yang berbeda-beda. Konseptualnya Pendidikan Islam adalah pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam semua aspek pendidikan, mengarah pada pemahaman menyeluruh tentang Islam sebagai agama dan cara hidup. Hal ini mencakup studi Al-Qur'an, hadis, serta prinsip-prinsip akhlak yang membimbing kehidupan sehari-hari. Di sisi praktis, Pendidikan Islam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, metode pengajaran, dan aktivitas pendukung lainnya, berusaha memadukan aspek akademik dan spiritual siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islami, dari sisi konseptual, lebih fokus pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dan moral dalam pendidikan, menekankan pembentukan kepribadian yang selaras dengan prinsip Islam. Praktisnya, pendidikan ini mengincar pengajaran dan pembinaan moral serta karakter siswa melalui semua elemen pendidikan, termasuk evaluasi dan interaksi di luar kelas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, kejujuran, dan empati. Sementara itu, Pendidikan Agama Islam secara konseptual berfokus khusus pada pengajaran aspek keagamaan Islam, termasuk ajaran, praktik, dan ritual ibadah, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang ritual dan kehidupan spiritual dalam Islam. Secara praktis, pendekatan ini melibatkan pembelajaran khusus tentang teologi, hukum Islam, dan praktik ibadah seperti shalat dan puasa, menekankan pada pengetahuan dan praktik keagamaan. Ketiga pendekatan ini, meskipun berbeda, saling melengkapi dalam menciptakan pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh bagi individu, mengintegrasikan pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dan pembentukan karakter.

Tabel 2. Diferensiasi Konseptual dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami dan Pendidikan Agama Islam

Aspek	Pendidikan Islam	Pendidikan Islami	Pendidikan Agama Islam
Konseptual	Meliputi aspek pendidikan yang luas, berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam.	Lebih fokus pada integrasi pendidikan karakter dan moralitas dalam kurikulum.	Terfokus pada pengajaran aspek keagamaan Islam, seperti ajaran, praktik, dan ritual ibadah.
Praktis	Implementasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan ekstrakurikuler.	Memasukkan aspek moralitas dan karakter Islam dalam setiap aspek pendidikan.	Dilakukan melalui pembelajaran khusus tentang ajaran dan praktik keagamaan Islam, serta praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 10 praktisi yang terlibat langsung dalam pendidikan untuk menggali implementasi Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam di berbagai institusi pendidikan. Adapun pemetaan partisipan memlalui fitur Project Map NVivo 12 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pemetaan 10 Partisipan

NVivo 12 memiliki fitur pencarian kata (Word Frequency Query) yang memungkinkan untuk melihat seberapa sering kata-kata tertentu muncul dalam dataset kualitatif mereka. Fitur ini berguna untuk menganalisis frekuensi kata-kata kunci, tema, atau konsep tertentu dalam data penelitian. Adapun Tampilan The Word Frequency Query NVIVO 12 daftar 10 kata yang sering berulang pada data transkrip wawancara dapat dilihat pada table berikut:

"Agama", "Pelajaran", "Siswa", "Islami", "Konsep", "Kehidupan", dan "Pengajaran", kita dapat mengidentifikasi fokus utama dan perbedaan konseptual serta praktis di antara ketiga jenis pendidikan tersebut. Analisis Frekuensi dan Bobot kata Islam (6.58%) dan Islami (1.42%) menunjukkan pentingnya konsep-konsep dan praktik-praktik yang berakar pada Islam dalam semua bentuk pendidikan yang dibahas. Frekuensi tinggi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam secara luas diterapkan dan diintegrasikan dalam pendekatan pendidikan. Pendidikan (5.74%) sebagai kata dengan frekuensi tinggi menekankan peran utama pendidikan dalam membentuk pemahaman dan praktek Islam dalam kehidupan individu dan komunitas. Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam. Nilai (4.70%) dan Agama (2.67%) menyoroti fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam dan pengintegrasian agama dalam kurikulum dan metode pengajaran, yang merupakan aspek sentral dari semua tiga jenis pendidikan. Pelajaran (1.51%), Siswa (1.45%), Konsep (1.07%), Kehidupan (0.96%), dan Pengajaran (0.93%) mengindikasikan elemen-elemen penting dalam proses pendidikan, seperti materi yang diajarkan, pengalaman siswa, pengembangan konsep, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi pengajaran.

Pendidikan Islam memiliki dua dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi konseptual dan praktis. Secara konseptual, pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi utama dalam pembentukan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam (Sholihah & Maulida, 2020). Konsep ini juga melibatkan epistemologi, di mana pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan mengembangkan potensi manusia secara maksimal agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungannya (Zahrah, 2022). Sementara itu, dari segi praktis, manajemen mutu pendidikan Islam menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan. Manajemen mutu pendidikan Islam melibatkan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan menerapkan teknik berbasis data kuantitatif dan kualitatif (Kuntoro, 2019). Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam (Fajarani et al., 2021). Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, penting untuk memahami bahwa kurikulum harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan anak, dan kemampuan pelajar (Saiwanto et al., 2022). Selain itu, pengelolaan pendidikan karakter berbasis Islam menekankan pentingnya pendidik yang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan ajaran agama (Ramadhani et al., 2021).

Pendidikan Islami secara konseptual mengacu pada integrasi nilai-nilai Islam, karakter, dan moralitas dalam kurikulum tanpa harus secara eksplisit mencantumkan label Islam di lembaga pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya memasukkan aspek moralitas dan karakter Islam ke dalam setiap aspek pendidikan. Implementasi pendidikan Islami juga memerlukan manajemen yang baik untuk mengendalikan proses pendidikan karakter dan mengevaluasi capaian serta kriteria yang telah ditetapkan (Rahman et al., 2019). Secara praktis, pendidikan Islami dapat diwujudkan melalui berbagai metode, pendidikan Islami

dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Humaedi & Hartono, 2021) dan Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap serta nilai-nilai positif (Pertiwi et al., 2021). Pendidikan Islami seringkali secara praktis sering kali dijumpai pada sekolah Negeri Umum maupun Sekolah yang berada dalam naungan lembaga agama lain, seperti yang terjadi di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng diaman merupakan sekolah umum yang dikelola Yayasan Buddha namun mengimplementasikan Pendidikan Islami (Paiman et al., 2023). Selain itu, secara praktis pendidikan Islami melakukan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk membina karakter peserta didik (Arifudin, 2022). Pentingnya pendidikan Islami tercermin dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan, dimana moralitas dipandang sebagai suatu disiplin yang fundamental (Zebua et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual merujuk pada pengajaran aspek keagamaan Islam, termasuk ajaran, praktik, dan ritual ibadah. Konsep ini menekankan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan Islam dan pengembangan spiritualitas individu melalui pembelajaran yang berfokus pada ajaran dan praktik keagamaan Islam, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI dilakukan melalui metode khusus yang menitikberatkan pada pemahaman dan praktik ajaran Islam serta ibadah, dengan penggunaan berbagai teknologi pembelajaran seperti Information and Communication Technology (ICT) (Sulaeman et al., 2020). Implementasi pembelajaran PAI juga melibatkan pengembangan kurikulum yang berfokus pada pembentukan akhlak dan karakter religius siswa (Zulfahmi & A Gani, 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti aplikasi dan aplikasi pembelajaran daring juga menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI (Musthafa et al., 2023). Selain itu, pengembangan modul PAI berbasis nilai-nilai akhlak Al-Karimah juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa (Lestari et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, manajemen pembelajaran PAI juga telah dikaji untuk memastikan ketercapaian kompetensi siswa (Kurniawati & B.S, 2021).

4.KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan dan memahami secara mendalam deferensiasi konseptual dan praktis antara Pendidikan Islam, Pendidikan Islami, dan Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun ketiga paradigma ini berbagi fondasi nilai yang sama, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan aplikasi mereka. Pendidikan Islam ditemukan sebagai pendekatan yang paling holistik, menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan dan pendidikan. Pendidikan Islami lebih fokus pada pembentukan karakter dan moral, sementara Pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada aspek ritual dan praktik keagamaan. Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi yang lebih besar antara aspek teoritis dan praktis dari pendidikan berbasis Islam untuk mencapai pendidikan yang benar-benar transformatif dan holistik. Penelitian ini juga menekankan peran penting teknologi, manajemen kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas

pendidikan Islam, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menawarkan landasan bagi pemahaman yang lebih kaya tentang pendidikan Islam dan membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan berbasis nilai dapat ditingkatkan untuk memenuhi tantangan zaman

5. REFERENSI

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Astuti, E. T., Maulana, M. F., & Ali, H. S. M. (2022). Self-Paced Learning: Islamic Religious Education Learning Method in Elementary School during COVID-19 Pandemic. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.1-16>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Edwards-Jones, A. (2014). Qualitative data analysis with NVIVO. *Journal of Education for Teaching*, 40(2), 193–195. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.866724>
- Elliott, J. (2022). The Craft of Using NVivo12 to Analyze Open-Ended Questions: An Approach to Mixed Methods Analysis. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5460>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Faqihuddin, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada Generasi Z Dengan “Design for Change.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2471>
- Faqihuddin, A., & Afriatien, A. T. S. (2021). Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu. *Talkim*, 19(2), 113–124.
- Faqihuddin, A., & Nugraha, R. H. (2023). Model Pendidikan Muslim Millennial Parents dalam Membina Akhlak Generasi Alpha. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7785–7799. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4884>
- Faqihuddin, A., & Subakti, G. E. (2022). Realizing Interactive And Fun PAI Learning In The New Normal Era Through The Masquerade Party Method. *International Conference on General Education International Conference on General Education (ICOGEN)*, 58–68.

- Fitrah, Muh., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1).
- Humaedi, H., & Hartono, R. (2021). Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013 (Analitis Alokasi Waktu Pelajaran Pai Pada Sekolah Umum). *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 317–333.
- Irawan, D. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 222–231. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kurniawati, I., & B.S, A. W. (2021). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota Tegal. *Quality*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10015>
- Lestari, D., Budianti, Y., & Rifai, M. (2023). Pengembangan Modul Pai Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1159. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259>
- Markula, P., Jeffrey, A., Nikolai, J., Deol, S., Clout, S., Story, C., & Kyars, P. (2023). Doing dance research in pandemic times: fostering connection and support in a 7-step online collaborative interview analysis process. *Research in Dance Education*. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2199200>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mubin, M. N. (2021). Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 9–24.
- Munir, M. (2021). Community Participation in Efforts to Develop Islamic Religious Education. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.213>
- Musthafa, A., Rahman, Z. A., Hamdani, A. S., & Soraya, I. (2023). Development Of PAI Learning Devices Using The STAD-Type Cooperative Model Based On The Wizer.me Application To Improve Student Confidence. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.4799>

- Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 31–60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>
- Paiman, P., Zuhdi, M., & Yulianti, E. R. (2023). Pembudayaan Nilai-nilai PAI di Sekolah Umum yang Dikelola Yayasan Buddha (Studi Kasus SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(4), 603–624. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.603-624>
- Peng, L., & Chen, K. (2023). Mining library virtual reference service data by using the software NVivo 12. In R. Liang & J. Wang (Eds.), *International Conference on Computer Graphics, Artificial Intelligence, and Data Processing (ICCAID 2022)* (p. 135). SPIE. <https://doi.org/10.1117/12.2674684>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
- Purnomo, S., Shunhaji, A., & Saihu, M. (2022). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multi Kultural Melalui Model Pembelajaran Transformative Learning Di Stai Al-Karimiyah Depok Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 384–392. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i2.40>
- Rahman, T., Wassalwa, S., & Manna, M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624.
- Sa'dullah, A., Haris, A., & Wahidmurni, W. (2022). Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 704–715. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1992>
- Saiwanto, S., Alghiffar Alwliid, M., Haris, A., & Rizal Yazid, S. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(9), 1039–1050. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i9.481>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Subakti, G. E., & Faqihuddin, A. (2022). Analysis Of Student's Moral Degradation To Teachers In Online Learning Systems Based On Islamic Perspective. *International Conference on General Education International Conference on General Education (ICOGEN)*, 235–245.
- Suhada, D., Ridwan, W., Ahmad, N., Suhartini, A., Ahyani, H., & Mutmainah, N. (2022). Menguak Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Dan

Barat Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 199. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3022>

Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>

Supriadi, U., Islamy, M. R. F., & Faqihuddin, A. (2023). Internalization of Wasathiyah Values in Efforts to Enhance the Religiosity and Tolerance of Students Based on Mentoring: An Exploratory Study of the UPI Tutorial Program. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 222–239. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.2747>

Toft, B. S., Lindberg, E., & Hörberg, U. (2021). Engaging in a research interview: lifeworld-based learning through dialogue. *Reflective Practice*, 22(5), 669–681. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1953977>

Welsh, E. (2002). Dealing with data: Using NVivo in the qualitative data analysis process. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 3(2).

Wiltshier, F. (2011). Researching With NVivo 8. *Forum: Qualitative Social Research*, 12, 23–36.

Zahrah, R. (2022). Memberdayakan Epistemologi Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(2). <https://doi.org/10.47006/er.v5i2.12913>

Zebua, E., Nita, O., & Naini, I. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pertunjukkan Seni Teater “Bangku Kayu dan Kamu yang Tumbuh di Situ” Sutradara Yusril. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 164–175. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i1.4893>

Zulfahmi, & A Gani, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Pai Pada Institut Seni Budaya Indonesia Dalam Pembentukan Akhlak. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 102–111. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.432>

